

Falling for You
(Sample Story)

Jakarta, Indonesia
MEIS - Ancol, 01 Juni 2013
Super Show 5 Jakarta Day 1

Kenangan itu menghantamnya keras. Menginvasi kepala dan memukul telak ulu hatinya..

Tanpa sadar, Rira menundukkan kepalanya dan membiarkan airmata jatuh dari kedua bola matanya. Dia bahkan tidak peduli walaupun ada orang yang memperhatikan dan mempertanyakan bagaimana bisa dia menangis seperti itu di tengah-tengah konser seperti ini. Hatinya terlalu sakit untuk diajak bekerja sama kali ini. Logikanya pun sudah menyerah pasrah.

Kenangan itu terlalu manis untuk dia simpan dalam kepalanya. Seandainya saja bisa, ingin rasanya Rira menghapus semuanya, bahkan meski itu berarti menghapus semua

kenangan manis persahabatannya dengan *namja-namja* lain yang berdiri di atas panggung itu sekarang.

Saranghae.. Nae yeoja.. Kirira-ssi..

Tidak ada artinya lagi, bisik Rira dengan perasaan sesak yang selalu dia rasakan setiap kali dia teringat pada Hyukjae. Kata cinta itu sudah kehilangan maknanya tepat saat Hyukjae mengakui semua pengkhianatannya di hadapan Rira. Saat dia menghancurkan kepercayaan, yang susah payah dibangun oleh gadis itu untuknya.

Suara histeria para ELF kembali menyadarkan Rira pada situasi di sekitarnya. Dengan cepat, dia menghapus airmatanya dan mengangkat kepalanya. Super Junior baru saja menyelesaikan lagu “Marry You” dan Siwon sedang berbicara sambil memegang *banner* bertuliskan kata “I Do”, yang merupakan salah satu *project* yang dilakukan oleh ELF Indonesia.

Rira terdiam. Ada perasaan rindu menikam hatinya saat melihat sosok tegap dan tampan itu. Sosok yang pernah begitu baik padanya, menemaninya di saat hatinya hancur oleh ulah sahabatnya sendiri. Lengan kuat yang pernah menolongnya saat Rira merasa tidak bisa menopang tubuhnya sendiri. Teman yang pernah menemaninya kala Hyukjae menghilang di tengah skandal sialan yang dihadapinya.

Kini Rira menyadarinya. Dia bukan hanya sudah kehilangan hatinya. Bukan hanya kehilangan Lee Hyukjae-nya, namun juga kehilangan sahabatnya. Teman-temannya dan kehidupannya di sana. Tatapannya berubah nanar saat akhirnya dia beralih dari senyum manis seorang Choi Siwon pada *namja* lain yang tidak kalah terlihat tampan malam itu.

Lee Hyukjae...

Tanpa sadar, airmata Rira kembali jatuh tanpa sempat dia cegah. Kedatangannya malam ini adalah sebuah kesalahan. Tidak ada pembenaran apapun atas tindakan tololnya malam ini dengan datang ke konser tunggal Super Junior dan mengulang kembali semua kenangan itu di kepalanya.

Namja itu bukan lagi miliknya. Mereka semua bukan lagi temannya, sekuat apapun Rira ingin menyangkal kenyataan itu. Kehidupan itu bukan lagi hidupnya. Datang kemari malam ini hanya membawanya pada situasi sakit yang sama seperti yang dia rasakan beberapa bulan lalu saat dia memutuskan untuk menghilang dari kehidupan mereka.

Tidak ada gunanya. Dengan cepat, Rira memutuskan kalau tidak ada gunanya lagi dia berada di sana selain menambah luka hatinya. Sebelum dia gagal menahan diri dan membiarkan airmatanya turun semakin deras, maka pilihan pintarnya hanyalah pergi dari sana saat itu juga.

Rira mengambil tas-nya tanpa memperdulikan bahwa konser kali itu bahkan masih jauh dari kata selesai, lalu menyampirkannya ke pundak dan terpana. Tatapannya mendadak terkunci oleh sepasang mata lembut yang menatapnya dengan kaget. Sepasang mata yang pernah begitu dekat dengannya, layaknya dia dekat dengan seorang Lee Hyukjae.

Donghae-yaa..

Namja itu mengenalinya. Mengenalinya sahabatnya yang sudah menghilang begitu saja, bahkan tanpa meninggalkan sepatah katapun untuknya. Mendadak, Rira diliputi perasaan bersalah saat dia melempar tatapan maafnya untuk Donghae.

Andai saja bisa, dia ingin sekali menyapa sahabatnya itu. Menanyakan bagaimana kabarnya selama ini..

Namun aturannya sudah jelas. Dia masih mengingat dengan baik setiap detail pembicaraannya dengan pihak *company* saat dia diminta untuk keluar dari Korea dan meninggalkan kehidupannya di Korea. Saat dia diminta untuk menjauh dari Super Junior dan memutuskan semua hubungan pertemanan yang mereka miliki.

Mianhae, Donghae-yaa.. aku tidak memiliki pilihan lain..

Dengan gerakan tenang, Rira berdiri dan menundukkan kepalanya. Sekilas, dia masih sempat melihat bagaimana mata Donghae masih terlihat terkejut sebelum dia membalikkan tubuhnya dan menanyakan letak pintu keluar pada petugas di sana. Rira bahkan tidak mempedulikan perkataan para petugas yang mengingatkannya kalau konser belum selesai.

Tidak mempedulikan bagaimana tatapan Donghae mengikuti setiap gerakannya sampai dia menghilang dari pandangan *namja* tersebut.

Tanpa sadar Donghae tersenyum tipis...

Dia tidak salah mengenali. Bahkan sejak dia melihat gadis itu, duduk di pojok area VIP dan tampak aneh sendiri karena seperti tidak menikmati konser ini seperti para penonton yang lain, dia sudah curiga. Namun Donghae benar-benar tidak menyangka kalau dugaannya tepat mengenai sasaran. Dia bahkan mungkin lebih memilih seandainya semuanya hanyalah hasil dari khayalan liarnya saja.

Rira-yaa, mengapa pergi?? Tidakkah kau ingin bertemu lagi denganku?? Atau dengannya??

Kini Donghae tahu dimana keberadaa gadis itu. Kini dia tahu kalau Rira berada di negaranya dan bahkan bersedia datang ke konser mereka, meski entah untuk tujuan apa. Seandainya saja Rira mau menunggu, mungkin Donghae akan sudah meminta orang untuk mengantarkan Rira ke *backstage* agar mereka bisa bertemu.

Namun sama seperti sebelumnya, gadis itu memilih untuk pergi. Memilih untuk menjauh dari mereka.

Tanpa sadar, Donghae menoleh ke arah Eunhyuk. Hampir saja dia berpikir untuk memberitahu sahabatnya itu mengenai keberadaan Rira saat teringat kalau baru beberapa bulan ini dia merasa mendapatkan kembali sosok sahabatnya itu. Baru beberapa bulan yang lalu saat Hyukjae akhirnya bisa bangkit dari keterpurukannya karena ditinggalkan Rira. Baru beberapa bulan yang lalu saat akhirnya Hyukjae mau kembali membuka dirinya pada Donghae dan berbicara dengan sahabatnya.

Adakah gunanya??

Adakah gunanya memberitahu Eunhyuk mengenai keberadaan Rira, jika kenyataannya gadis itu bahkan tidak mau menemui mereka?? Adakah gunanya memberitahu sahabatnya itu jika pada akhirnya mereka hanya akan kembali menemui jalan buntu??

Tidak. Dia tidak dapat kehilangan sahabatnya itu lagi. Donghae tidak mau melihat Eunhyuk kembali pada titik terendah dalam hidupnya lagi jika ternyata mereka tidak dapat menemui Rira ataupun jika ternyata gadis itu menolak untuk bertemu dengan mereka. Dan meskipun dia tahu betapa Eunhyuk sangat mencintai gadis itu. Betapa dia sangat mendambakan bertemu lagi dengan Rira demi sebuah

kesempatan kedua, Donghae tahu kalau waktu untuk mereka berdua belum datang.

Rira belum siap untuk memaafkan semua kesalahan yang pernah dilakukan Eunhyuk padanya. Donghae yakin kalau Rira akan datang saat dia sudah siap. Jika saat ini dia memilih untuk pergi, maka berarti dia belum siap. Dan Donghae tidak akan memaksanya..

Karena semua hal di dunia ini, memiliki waktunya masing-masing..

∞ ∞ ∞